



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK



MODUL

PENGABDIAN MASYARAKAT

Revitalisasi dan Aksi Bersih Sungai
Untuk Lingkungan Yang Berkelanjutan
di Kalibokor, Kelurahan Pucang Sewu,
Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya



Kelompok 59 Pucang Sewu KKNT SDGs

**MODUL PENGABDIAN MASYARAKAT
REVITALISASI DAN AKSI BERSIH SUNGAI UNTUK
LINGKUNGAN YANG BERKELANJUTAN DI
KALIBOKOR, KELURAHAN PUCANG SEWU,
KECAMATAN GUBENG, KOTA SURABAYA**



DISUSUN OLEH:

KELOMPOK 59

**KELURAHAN PUCANG SEWU,
KECAMATAN GUBENG, KOTA SURABAYA**

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL
"VETERAN" JAWA TIMUR**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Modul : Revitalisasi dan Aksi Bersih Sungai Untuk Lingkungan Yang Berkelanjutan di Kalibokor, Kelurahan Pucang Sewu, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya.
2. Nama Dosen Pembimbing Lapangan
 - a) Nama Lengkap : Intania Widyantari Kirana, S.T., M.Sc.
 - b) NIP : 199011182024062001
 - c) Jabatan : Dosen
 - d) Program Studi : Teknik Industri
 - e) Nomor HP : 081249442925
 - f) Alamat E-mail : intania.widyantari.ft@upnjatim.ac.id
3. Lokasi Kegiatan : Kelurahan Pucang Sewu, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya
4. Anggota
 1. Nama : Anastasia Anggia Paramitha
NPM : 22025010089
Prodi : Agroteknologi
 2. Nama : Deisya Dzakiyyah Rahmawati
NPM : 22081010087
Prodi : Informatika

3. Nama : Renato Dell Ara
NPM : 22012010429
Prodi : Manajemen

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga modul pengabdian masyarakat berjudul ***“Revitalisasi dan Aksi Bersih Sungai Untuk Lingkungan yang Berkelanjutan di Kalibokor, Kelurahan Pucang Sewu, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya”*** ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Modul ini lahir dari keprihatinan terhadap kondisi Sungai Kalibokor yang mengalami pencemaran dan kurang terawat, sehingga memicu dampak negatif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar, seperti potensi banjir dan menurunnya kualitas hidup. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan sungai melalui pendekatan edukatif dan aksi nyata.

Sasaran kegiatan ini adalah warga RW 05 di Kelurahan Pucang Sewu. Metode penyampaian dilakukan melalui sosialisasi langsung, kerja bakti pembersihan sungai, serta pemasangan fasilitas pendukung sebagai upaya menjaga keberlanjutan lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga partisipatif dan kolaboratif, mendorong keterlibatan aktif warga dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Penyusunan Modul Pengabdian Masyarakat ini tentunya mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan kali ini kami sebagai mahasiswa/i KKN Tematik SDGs mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

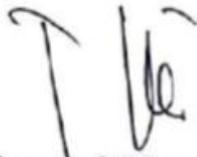
1. Prof. Dr. Ir. Akhmad Fauzi, MMT., IPU selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Surabaya, 26 Juli 2025

Menyetujui,

Dosen Pembimbing
Lapangan

Ketua Kelompok

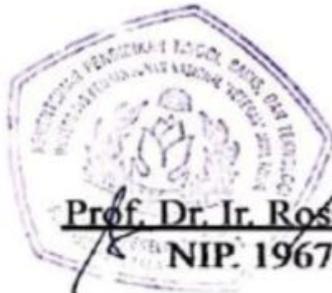


Intania Widyantari Kirana, S.T., M.Sc.
NIP. 199705302024062002



Muhammad Rafito K.P
NPM. 22013010202

Mengetahui
Ketua LPPM



Prof. Dr. Ir. Rosyda Priyadarshini, M.P.
NIP. 196703191992032001

2. selaku Ketua Lembaga Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Dr. Zainal Abidin Achmad, S.Sos., M.Si., M.Ed selaku Kepala Pusat Lembaga Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Intania Widyantari Kirana, S.T., M.Sc.selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKNT SDGs Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Kelompok 59 Kelurahan Pucangsewu, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya.
5. Ervy Kepala Kelurahan
6. Budi Wibowo, selaku ketua RW 05, Kelurahan Pucang Sewu, Kecamatan Gubeng, Surabaya, yang telah menerima kami dengan penuh hati dan senantiasa membantu kegiatan KKN yang kami laksanakan di RW 05.
7. Seluruh anggota Kelompok 59 yang telah berpartisipasi dalam seluruh kegiatan selama pelaksanaan KKN Tematik SDGs UPN “Veteran” Jawa Timur.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan aksi lingkungan. Oleh karena itu, kami merekomendasikan perlunya program edukasi berkelanjutan dan pembentukan kelompok relawan lingkungan berbasis warga untuk menjaga hasil yang telah dicapai.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan dan pelaksanaan kegiatan ini. Semoga modul ini dapat menjadi panduan yang bermanfaat dan inspiratif bagi berbagai inisiatif pelestarian lingkungan lainnya.

Surabaya 26 Juli 2025,

Kelompok 59
KKNT SDGs 2025

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Tujuan	3
1.3 Manfaat	3
1.4 Sasaran	4
2. HASIL DAN PEMBAHASAN	5
2.1 Pelaksanaan Kegiatan	5
2.1.1 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan	5
2.1.2 Jenis Kegiatan	5
2.1.3 Metode Pelaksanaan	6
2.1.4 Kelompok Sasaran	6
2.1.5 Denah Pelaksanaan	7
2.2 Gambaran Umum	8
2.3 Tahap Pelaksanaan	8
2.4 Hasil Pelaksanaan	10

2.5 Perbaikan Kondisi Lingkungan dan Sungai	19
2.6 Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat	19
2.7 Revitalisasi Ekosistem Sungai	20
2.8 Fasilitas Penunjang Lingkungan	20
3. PENUTUP	20
3.1 Simpulan	20
3.2 Saran	21
4. DAFTAR PUSTAKA	22
5. LAMPIRAN	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Denah Pelaksanaan.....	7
Gambar 2.2 Survei sungai	11
Gambar 2.3 Survei lokasi	12
Gambar 2.4 Perencanaan	14
Gambar 2.5 Koordinasi	14
Gambar 2.6 Aksi warga bersih sungai	15
Gambar 2.7 Membersihkan Sungai	15
Gambar 2.8 Menanam tanaman zodia	16
Gambar 2.9 Melepas bibit ikan	17
Gambar 2.10 Pemasangan <i>Banner</i>	19

REVITALISASI DAN AKSI BERSIH SUNGAI UNTUK LINGKUNGAN YANG BERKELANJUTAN DI KALIBOKOR, KELURAHAN PUCANG SEWU, KECAMATAN GUBENG, KOTA SURABAYA

Intania Widyantari Kirana, S.T.,M,Sc.¹, Anastasia Anggia Paramitha², Deisya Dzakiyyah Rahmawati³, Renato Dell Ara⁴.

e-mail:

1. intania.widyantari.ft@upnjatim.ac.id
2. 2205010089@student.upnjatim.ac.id
3. 22081010087@student.upnjatim.ac.id
4. 22012010429@student.upnjatim.ac.id

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sungai merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki peranan vital dalam kehidupan manusia. Selain sebagai saluran untuk mendistribusikan air, sungai juga berperan sebagai elemen penting dalam ekosistem yang mendukung kehidupan beragam makhluk hidup. Namun, dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat dan kurangnya kesadaran publik terhadap kebersihan lingkungan, keadaan sungai di berbagai lokasi mulai mengalami penurunan kualitas (Diana Sari, dkk., 2021).

Banyak sungai yang sekarang tampak kotor, tidak terawat, dan dipenuhi limbah yang dibuang sembarangan oleh masyarakat sekitar. Permasalahan ini semakin diperparah oleh kurangnya tindakan nyata yang diterapkan untuk memelihara kebersihan sungai dengan cara yang berkelanjutan. Sampah yang mengendap

di aliran sungai serta di tepi-tepinya dapat mengakibatkan terjadinya penyumbatan pada aliran air. Saat musim hujan datang, sungai yang tersumbat tidak dapat menampung volume air yang tinggi, sehingga meningkatkan risiko terjadinya banjir di area sekitarnya. Banjir tidak hanya mengakibatkan kerugian harta benda, tetapi juga dapat mengganggu kegiatan masyarakat, mengancam kesehatan, serta berpotensi memicu penyebaran berbagai penyakit.

Melihat kondisi tersebut, Sangat penting untuk mengambil tindakan pencegahan dan pendidikan yang melibatkan semua masyarakat dalam merawat kebersihan sungai. Program "Revitalisasi Sungai Bersih: Edukasi dan Aksi Masyarakat untuk Lingkungan Berkelanjutan" dibuat sebagai salah satu wujud pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan melalui kegiatan pembersihan sungai dan pendidikan yang berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi alat untuk mendorong partisipasi masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan, terutama dalam menjaga kebersihan sungai yang berada di sekitar mereka.

Masyarakat tidak hanya diajak untuk membersihkan lingkungan sungai dalam jangka pendek, tetapi juga diajarkan bahwa menjaga kebersihan sungai adalah tanggung jawab bersama yang harus dilakukan secara konsisten setiap hari ataupun setiap minggu. Program ini diharapkan dapat mengurangi potensi banjir, meningkatkan kualitas lingkungan, dan menciptakan kawasan sungai yang bersih, sehat, dan nyaman bagi seluruh masyarakat sekitar dengan bekerja sama dengan tindakan nyata di lapangan.

1.2 Tujuan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan, khususnya di wilayah sekitar aliran sungai yang rawan akan pencemaran dan bencana banjir. Tujuan utama dari program kerja ini meliputi:

1. Meningkatkan pemahaman publik tentang signifikansinya merawat kebersihan sungai untuk mencegah terjadinya bencana banjir serta pencemaran.
2. Mendorong kolaborasi antara masyarakat, mahasiswa, dan berbagai pihak terkait untuk menciptakan lingkungan yang berkelanjutan melalui gerakan peduli sungai.
3. Memberikan edukasi tentang pengelolaan sampah dan dampak pencemaran sungai, guna membentuk pola hidup bersih, sehat, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

1.3 Manfaat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik bagi masyarakat maupun bagi pihak yang terlibat secara langsung dalam kegiatan. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Bagi masyarakat: Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan sungai serta dampak dari pencemaran lingkungan, sehingga masyarakat dapat lebih aktif dalam menjaga lingkungan sekitar.

2. Bagi mahasiswa: Memberikan pengalaman langsung dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap isu-isu lingkungan.
3. Bagi lingkungan: Terwujudnya kawasan aliran sungai yang lebih bersih, sehat, dan bebas dari sampah, sehingga dapat mengurangi risiko banjir dan memperbaiki kualitas ekosistem sungai secara keseluruhan.

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi alat untuk mendorong partisipasi masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan, terutama dalam menjaga kebersihan sungai yang berada di sekitar mereka. Penelitian Imam Safa'at (2020) menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam program revitalisasi sungai secara signifikan meningkatkan kualitas lingkungan dan menurunkan tingkat pencemaran

1.4 Sasaran

Modul ini disusun sebagai panduan edukatif bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pengabdian masyarakat, khususnya di bidang pelestarian lingkungan dan kepedulian terhadap sungai. Sasaran utamanya adalah masyarakat yang tinggal di sekitar aliran sungai, agar mereka dapat meningkatkan pemahaman serta membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, modul ini juga ditujukan kepada pelajar dan remaja sebagai generasi penerus yang berpotensi menjadi agen perubahan lingkungan. Mahasiswa dan relawan turut menjadi sasaran penting karena membutuhkan materi pembelajaran yang sistematis untuk keperluan sosialisasi dan pendampingan di lapangan. Aparat desa, komunitas lokal, dan lembaga terkait juga diharapkan dapat menggunakan modul ini

sebagai acuan dalam merancang program pelestarian lingkungan yang kolaboratif dan berkelanjutan.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Pelaksanaan Kegiatan

2.1.1 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat “Revitalisasi dan Aksi Bersih Sungai” dilaksanakan di wilayah RW 05, Kelurahan Pucang Sewu, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya. Wilayah ini dilalui oleh aliran Sungai Kalibokor yang mengalami penurunan kualitas akibat pencemaran dan tumpukan sampah rumah tangga. Pelaksanaan kegiatan dimulai pada tanggal 1 Juli 2025 hingga 25 Juli 2025 dengan beberapa tahapan utama, mulai dari survei lokasi, koordinasi, sosialisasi, hingga aksi langsung di lapangan dan evaluasi hasil kegiatan.

2.1.2 Jenis Kegiatan

Adapun jenis kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

1. Survei kondisi sungai yang bertujuan untuk melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi eksisting sungai.
2. Sosialisasi kepada warga yang merupakan bagian dari edukasi mengenai pentingnya menjaga sungai dan peran aktif masyarakat.
3. Kerja bakti bersih sungai dengan bergotong royong membersihkan sampah dan sedimentasi dari aliran sungai.
4. Penanaman tanaman anti-nyamuk seperti zodia dan kemangi di bantaran sungai.
5. Pelepasan bibit ikan yang menjadi aksi simbolis dalam upaya konservasi ekosistem air.

6. Pemasangan *banner* dan fasilitas kebersihan yang menjadi dukasi visual dan penyediaan tong sampah sebagai dukungan infrastruktur.

2.1.3 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif antara mahasiswa, warga, tokoh masyarakat, dan pihak terkait. Metode utama yang digunakan adalah:

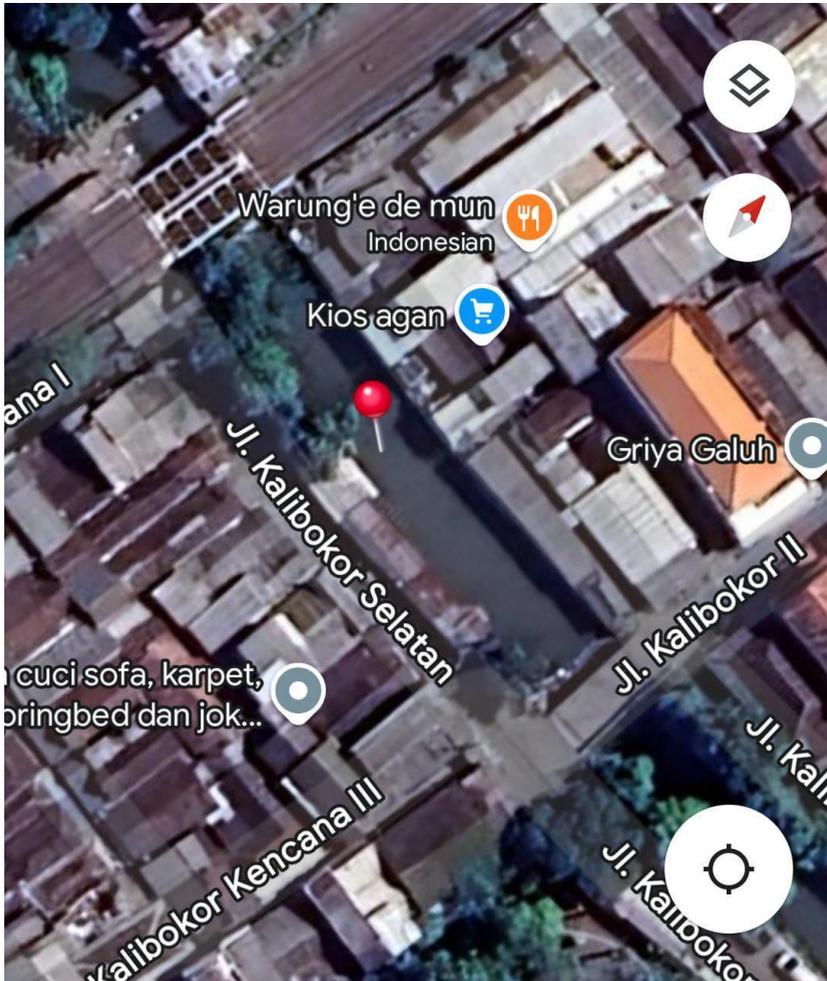
- *Participatory Action*. Mahasiswa dan warga terlibat langsung dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan.
- Sosialisasi Edukatif. Memberikan informasi melalui tatap muka, *banner*, dan komunikasi langsung.
- Gotong Royong. Aksi bersih-bersih dilakukan secara bersama-sama.
- Observasi Langsung dan Dokumentasi, untuk memantau perubahan kondisi lingkungan sebelum dan sesudah kegiatan.

2.1.4 Kelompok Sasaran

Kelompok sasaran utama dari kegiatan ini adalah warga RW 05 Pucang Sewu, khususnya mereka yang tinggal di dekat bantaran Sungai Kalibokor. Selain itu, kegiatan ini juga menyasar remaja dan anak-anak setempat sebagai generasi muda yang perlu dibekali dengan pemahaman lingkungan sejak dini. Tokoh masyarakat, seperti Ketua RW dan perangkat kelurahan, turut menjadi bagian penting dalam keberlanjutan program karena peran mereka sebagai penggerak dan penanggung jawab di tingkat lokal. Tak kalah penting, mahasiswa yang terlibat langsung dalam aksi

edukasi dan implementasi kegiatan juga menjadi sasaran agar mereka dapat mengaplikasikan ilmu dan membangun kepedulian terhadap isu-isu lingkungan secara nyata.

2.1.5 Denah Pelaksanaan



Gambar 2.1 Denah Pelaksanaan

2.2. Gambaran Umum

Kegiatan revitalisasi ini merupakan bentuk aksi nyata dalam merespons kondisi sungai yang tercemar dan tidak terawat. Sungai Kalibokor yang melintasi RW 05 menjadi lokasi yang cukup krusial karena aliran airnya sering tersumbat oleh sampah rumah tangga, yang mengakibatkan risiko banjir dan bau tidak sedap.

Melalui program ini, sungai tidak hanya dibersihkan, tetapi juga direvitalisasi melalui penanaman tanaman dan pelepasan bibit ikan. Kegiatan ini menciptakan sinergi antara edukasi dan aksi langsung, yang diharapkan mampu mengubah cara pandang masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan sungai secara berkelanjutan. Dengan pendekatan partisipatif, kegiatan ini berhasil melibatkan masyarakat secara aktif sehingga menghasilkan dampak yang lebih kuat dan menyeluruh.

2.3. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan revitalisasi dan aksi bersih sungai ini dirancang secara sistematis untuk mencapai hasil yang optimal dan berkelanjutan. Tahap pertama dimulai dengan persiapan dan survei lokasi, di mana tim mahasiswa melakukan observasi terhadap kondisi eksisting Sungai Kalibokor, termasuk mencatat titik-titik kritis yang mengalami pencemaran dan penyumbatan aliran air. Hasil dari survei ini menjadi dasar penting dalam merancang strategi pelaksanaan kegiatan.

Tahap berikutnya adalah koordinasi dan sosialisasi, yang dilakukan dengan menjalin komunikasi bersama Ketua RW 05 dan perangkat kelurahan. Pada tahap ini, mahasiswa menyampaikan rencana kegiatan serta mengajak masyarakat untuk berpartisipasi

aktif. Sosialisasi dilakukan melalui tatap muka dan penyebaran informasi ke warga sekitar.

Setelah itu, dilanjutkan dengan pelaksanaan aksi bersih sungai, yang dilakukan secara gotong royong bersama warga, mahasiswa, dan dukungan teknis dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Kegiatan ini mencakup pengumpulan sampah, pemilahan antara sampah organik dan anorganik, serta pembuangan ke tempat sampah terpilah.

Tahap selanjutnya adalah edukasi dan pemasangan fasilitas, di mana tim memasang *banner* edukatif di sekitar lokasi dengan pesan seperti "Dilarang Membuang Sampah ke Sungai" dan meletakkan tong-tong sampah di titik strategis. Aksi ini bertujuan untuk menanamkan pesan kebersihan secara berkelanjutan.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan, yang dilakukan dengan dokumentasi kondisi sebelum dan sesudah kegiatan, serta melakukan penilaian keterlibatan masyarakat. Warga juga diberikan ruang untuk menyampaikan kesan dan saran terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Berikut adalah bagan tahap pelaksanaan kegiatan Revitalisasi Sungai:

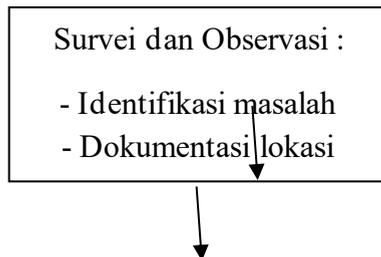




Diagram 2.1 Alur Revitalisasi Sungai

2.4. Hasil Pelaksanaan

Program pengabdian masyarakat bertajuk Revitalisasi Sungai Bersih: Edukasi dan Aksi Masyarakat untuk Lingkungan Berkelanjutan dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa,

masyarakat RW 05 Pucang Sewu, Dinas Lingkungan Hidup (DLH), dan pihak kelurahan. Tujuan utama kegiatan ini adalah menciptakan lingkungan sungai yang bersih, asri, dan berkelanjutan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan sungai.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Survey dan Identifikasi Lokasi

Tim mahasiswa melakukan survei awal ke lokasi sungai yang menjadi sasaran kegiatan. Dalam survei ini, tim mengamati kondisi sungai yang kotor dan dipenuhi sampah, serta mencatat titik-titik rawan yang mengalami penyumbatan aliran air. Hasil pengamatan menjadi dasar dalam menentukan strategi pembersihan sungai.



Gambar 2.2 Survei sungai



Gambar 2.3 Survei lokasi

2. Perencanaan dan Koordinasi

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di sepanjang aliran Sungai Kalibokor, tim kami menyusun rencana kegiatan secara terstruktur dengan mempertimbangkan kondisi riil di lapangan. Tim melakukan analisis terhadap titik-titik yang memiliki tingkat pencemaran tinggi, lokasi dengan sumbatan aliran air, serta daerah yang rawan genangan saat musim hujan. Dari hasil analisis tersebut, dilakukan pembagian area kerja agar kegiatan pembersihan dapat dilakukan secara merata dan efisien oleh seluruh peserta kegiatan.

Setiap area kerja ditugaskan kepada tim-tim kecil yang bertanggung jawab membersihkan bagian tertentu dari sungai, lengkap dengan rincian aktivitas seperti pengumpulan sampah, pemilahan antara sampah organik dan anorganik, serta pencatatan temuan lapangan. Selain itu, tim juga menginventarisasi kebutuhan alat dan bahan seperti cangkul, serok, karung sampah, tong sampah, sarung tangan, hingga tanaman yang akan ditanam setelah kegiatan pembersihan.

Untuk memastikan keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan ini, tim melakukan koordinasi langsung dengan Ketua RW 05, yang memiliki peran penting sebagai penghubung antara tim mahasiswa dan warga setempat. Dalam pertemuan tersebut, dijelaskan maksud dan tujuan dari program pengabdian ini, jadwal kegiatan, serta bentuk partisipasi yang diharapkan dari masyarakat. Ketua RW kemudian membantu menyebarkan informasi ke warga melalui grup WhatsApp RT, pertemuan warga, dan media komunikasi lokal lainnya, sehingga masyarakat mengetahui rencana kegiatan dan dapat bersiap untuk ikut serta.

Koordinasi ini juga mencakup pembagian tanggung jawab antara mahasiswa dan warga, sehingga tercipta sinergi dan rasa memiliki terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Dengan melibatkan masyarakat sejak tahap perencanaan, diharapkan kesadaran dan komitmen mereka terhadap kelestarian sungai akan tumbuh dan berkelanjutan, tidak hanya berhenti pada satu kali aksi bersih-bersih saja.



Gambar 2.4 Perencanaan



Gambar 2.5 Koordinasi

4. Aksi Bersih Sungai

Kegiatan pembersihan dilaksanakan secara gotong royong dengan melibatkan warga RW 05, mahasiswa, serta bantuan teknis dari Dinas Lingkungan Hidup. Sampah organik dan anorganik dikumpulkan, dipilah, dan dibuang ke tempat pembuangan sampah yang disediakan. Beberapa warga juga membawa alat bantu seperti cangkul, serok, dan karung untuk mempermudah proses pembersihan. Muliasari, D., dkk. (2024) menegaskan bahwa edukasi

lingkungan berbasis aksi nyata dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku ramah lingkungan masyarakat sekitar sungai



Gambar 2.6 Aksi warga bersih sungai



Gambar 2.7 Membersihkan Sungai

5. Penanaman Tanaman Anti-Nyamuk

Setelah sungai dibersihkan, dilakukan penanaman bibit tanaman zodia dan kemangi di sekitar bantaran sungai. Pemilihan tanaman ini didasarkan pada fungsinya sebagai pengusir nyamuk secara alami dan sekaligus memberikan nilai estetika bagi lingkungan sekitar sungai.



Gambar 2.8 Menanam tanaman zodia

6. Pelepasan Bibit Ikan

Sebagai simbolisasi revitalisasi ekosistem sungai, tim bersama pihak kelurahan dan masyarakat melepas sejumlah bibit ikan ke sungai yang telah dibersihkan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas

ekosistem air serta memperkenalkan nilai konservasi kepada masyarakat.



Gambar 2.9 Melepas bibit ikan

7. Pemasangan Fasilitas dan *Banner* Edukasi

Sebagai bentuk edukasi visual sekaligus pengingat berkelanjutan, tim pengabdian memasang *banner* peringatan bertuliskan “Dilarang Membuang Sampah ke Sungai” di beberapa titik strategis yang sering dilalui warga, seperti dekat jembatan sungai, area jalan setapak di bantaran, serta sekitar lokasi rumah warga yang berdekatan langsung dengan aliran sungai. *Banner* tersebut didesain dengan ukuran yang cukup besar dan menggunakan warna mencolok agar mudah terlihat dan terbaca oleh siapa saja yang melintas. Tulisan pada *banner* disusun secara persuasif dan tegas agar dapat menanamkan pesan lingkungan secara langsung kepada masyarakat tanpa perlu instruksi verbal secara terus-menerus. Pemilihan lokasi pemasangan dilakukan dengan cermat berdasarkan hasil observasi jalur aktivitas warga sehari-hari, sehingga pesan tersebut benar-benar tersampaikan secara efektif.

Selain pemasangan *banner*, tim juga menyediakan dan menempatkan beberapa tong sampah di lokasi-lokasi yang sebelumnya tidak memiliki fasilitas pembuangan sampah yang memadai. Penempatan tong sampah ini bertujuan untuk memberikan alternatif nyata bagi masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya, sehingga mereka tidak lagi menjadikan sungai sebagai tempat pembuangan akhir. Tong sampah dibagi menjadi dua jenis, yaitu untuk sampah organik dan anorganik, sebagai langkah awal memperkenalkan konsep pemilahan sampah kepada warga. Penempatan fasilitas ini disertai dengan penjelasan langsung kepada masyarakat mengenai pentingnya membuang sampah sesuai jenisnya serta dampak jangka panjang dari pengelolaan sampah yang baik.

Pemasangan *banner* dan penyediaan tong sampah ini merupakan bagian dari strategi jangka panjang untuk menumbuhkan kebiasaan positif di kalangan warga, terutama dalam upaya menjaga kebersihan sungai secara konsisten. Upaya ini tidak hanya memberikan sarana fisik, tetapi juga mendorong perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan di sekitar mereka. Harapannya, setelah fasilitas tersedia dan pesan-pesan edukatif dipasang secara menyeluruh, akan tumbuh kesadaran kolektif untuk tidak lagi membuang sampah sembarangan dan menjadikan lingkungan sungai sebagai ruang hidup yang bersih, sehat, dan layak bagi semua.



Gambar 2.10 Pemasangan *Banner*

2.5 Perbaikan Kondisi Lingkungan dan Sungai

Setelah pelaksanaan aksi bersih sungai, kondisi sungai mengalami perubahan signifikan. Sampah yang menumpuk di sepanjang bantaran dan aliran sungai berhasil dikurangi secara drastis. Aliran air menjadi lebih lancar dan tidak lagi tersumbat oleh sampah plastik atau sampah rumah tangga lainnya. Lingkungan sekitar juga menjadi lebih asri dengan adanya penanaman tanaman zodia dan kemangi yang berfungsi sebagai tanaman anti-nyamuk sekaligus memperindah bantaran sungai. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Diana Sari, dkk. (2021) yang melaporkan bahwa aksi bersih sungai mampu menurunkan tingkat pencemaran air secara signifikan

2.6 Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat

Keterlibatan langsung warga RW 05 dalam aksi gotong royong dan kegiatan pendukung menunjukkan meningkatnya kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sungai. Banyak warga yang mulai menerapkan perilaku membuang sampah pada tempatnya, terutama setelah dipasangnya

banner edukasi dan tersedianya fasilitas tong sampah di lokasi strategis.

2.7 Revitalisasi Ekosistem Sungai

Pelepasan bibit ikan ke sungai yang telah dibersihkan menjadi simbol dimulainya pemulihan ekosistem air. Kegiatan ini juga memberikan edukasi langsung kepada masyarakat mengenai pentingnya konservasi sumber daya alam di lingkungan sekitar mereka.

2.8 Fasilitas Penunjang Lingkungan

Pemasangan *banner* peringatan dan tong sampah memberikan dukungan konkret bagi perubahan perilaku masyarakat. Dengan adanya fasilitas ini, diharapkan masyarakat lebih termotivasi untuk tidak membuang sampah sembarangan, khususnya ke dalam sungai.

3. PENUTUP

3.1 Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk Revitalisasi Sungai Bersih: Edukasi dan Aksi Masyarakat untuk Lingkungan Berkelanjutan telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif secara langsung bagi masyarakat RW 05 dan lingkungan sekitar sungai. Melalui rangkaian kegiatan mulai dari survei lokasi, perencanaan, sosialisasi, aksi bersih sungai, penanaman tanaman, pemasangan fasilitas, hingga pelepasan bibit ikan, program ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek terhadap permasalahan sungai yang kumuh dan tercemar, tetapi juga menanamkan kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Kolaborasi antara mahasiswa, warga, pihak kelurahan, dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) menunjukkan bahwa gerakan peduli lingkungan dapat terwujud apabila dilakukan secara bersama dan berkesinambungan. Selain menciptakan lingkungan sungai yang lebih bersih dan sehat, kegiatan ini juga berhasil membangun semangat gotong royong, kepedulian sosial, serta meningkatkan edukasi masyarakat terhadap isu lingkungan.

Dengan terlaksananya kegiatan ini, diharapkan dapat menjadi pemantik gerakan serupa di wilayah lain dan menjadi contoh praktik baik pengabdian masyarakat berbasis aksi nyata dan edukatif.

3.2 Saran

Agar kegiatan seperti ini dapat memberi dampak lebih luas dan berkelanjutan, maka diperlukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan pemantauan rutin oleh warga dan pihak kelurahan terhadap kebersihan sungai agar kondisi yang telah diperbaiki dapat terus terjaga.
2. Pemerintah daerah diharapkan menyediakan fasilitas pendukung seperti tempat sampah, papan larangan membuang sampah, serta mengembangkan program edukasi lingkungan secara berkala.
3. Kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan, baik oleh mahasiswa dalam program KKN berikutnya maupun oleh komunitas warga, sehingga gerakan peduli lingkungan menjadi budaya yang melekat dalam kehidupan masyarakat. Imam Safa'at (2020) juga menyarankan perlunya keberlanjutan program dan pemantauan rutin untuk menjaga hasil revitalisasi sungai

4. Perlu adanya integrasi antara edukasi dan sanksi sosial untuk mengurangi perilaku membuang sampah sembarangan di sungai.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Diana Sari, dkk. (2021). Pemantauan dan Analisis Tingkat Pencemaran Kualitas Air Sungai di Kabupaten Tebo. *Jurnal Ilmu Alam dan Lingkungan*, 12(2), 15-23.
- Imam Safa'at. (2020). Upaya Revitalisasi Sungai untuk Peningkatan Kualitas Lingkungan di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Muhammad Nawa Syariif. (2022). Revitalisasi Sungai Melalui Pengelolaan Air Bersih di Kota Pekalongan. Skripsi. UIN Walisongo.
- Muliasari, D., dkk. (2024). Edukasi Lingkungan Bersama: Gerakan Hijau di Sekitar Kampus ITB AAS Indonesia. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1)

LAMPIRAN

